

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Qahfi Romula Siregar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

E-mail : qahfiromula@umsu.ac.id

Mawar Delia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 baik itu secara parsial maupun secara simultan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan secara parsial tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*, secara parsial ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*, secara parsial ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* dan secara simultan ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* terhadap Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* terhadap Terhadap *Return on Asset* dapat dilihat dari Nilai R-Square sebesar 36,1 % hal ini berarti bahwa 36,1 % variasi nilai *Return on Asset* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset* adalah sebesar 36,1% sedangkan sisanya 63,9% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan laion sebagainya.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan To Deposit Ratio*, *Return on Asset*

PENDAHULUAN

Fungsi bank sebagai kepercayaan masyarakat yang menyimpan dananya dalam istilah perbankan sering disebut dengan *agent of trust*. Bank yang melayani mobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi disebut sebagai fungsi

agent of development, dan bank juga dikenal sebagai fungsi *agent of services* karena memberikan jasa berupa menitipkan barang berharga, pengiriman uang, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan. Bank sebagai *financial intermediary*, memberi pelayanan dalam bentuk produk jasa *funding* dan *lending*. Jasa *funding* berupa tabungan, giro, dan deposito sedangkan jasa *lending* adalah kredit yang diberikan pada nasabah berupa modal kerja, kredit investasi, kredit kepemilikan rumah dan kredit konsumsi lainnya (Sartono, 2018).

Operasional bank merupakan tujuan utama perbankan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2018). Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki digunakanlah *Return On Asset (ROA)*. Rasio profitabilitas sangatlah penting bagi bank, karena ROA dapat mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA menjadikan kinerja perusahaan lebih baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar

Capital Adequacy Ratio yaitu rasio kecukupan modal merupakan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Berdasarkan teori struktur modal menunjukkan penggunaan hutang akan meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena pengembalian dana ini melebihi bunga yang harus dibayar yang berarti meningkatkan keuntungan bagi investor dan perusahaan yaitu labanya akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (Dendawijaya, 2014). Rasio *Solvabilitas* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk membayar semua hutang – hutang baik hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek. Dalam perbankan, rasio solvabilitas sama dengan rasio permodalan, yang dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR merupakan rasio kecukupan modal Bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam perkreditan.

Penyaluran kredit tidak hanya berpotensi meningkatkan laba, tetapi juga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah (NPL). Kredit bermasalah (NPL) juga akan mempengaruhi bank dalam penyaluran kredit periode berikutnya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang kriteria tingkat kesehatan rasio NPL adalah dibawah 5% bank dikatakan sehat dan bila rasio bank melebihi 5% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Di dalam rasio ini terdapat rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, rasio itu ialah Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil rasio ini dihasilkan oleh bank maka akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan nasional. Sehingga dapat dikatakan Rasio Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) dapat mempengaruhi kinerja suatu bank terkhusus rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, yang disebut dengan *Return On Asset* (ROA). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Besarnya jumlah aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset ditingkatkan atau diperbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Dengan menurunnya aktiva dapat menjadikan laba ikut menurun sehingga tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pemimpin perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar pula. Dan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri.

Menurut (Budisantoso, 2013) Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Tingginya nilai Kredit Macet menunjukkan bahwa NPL yang tinggi diakibatkan oleh tingginya kredit macet atau bermasalah tidak seimbang dengan total kredit yang diberikan atau jumlah kredit yang diberikan masih rendah. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sedangkan penurunan NPL mempunyai pengaruh yang baik karena semakin rendah rasio ini maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tingginya nilai Total Kredit yang diberikan belum mampu menekan kredit macet yang tinggi. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka

akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sedangkan penurunan NPL mempunyai pengaruh yang baik karena semakin rendah rasio ini maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

LANDASAN TEORI

Return On Asset (ROA)

Return on assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. *Return on assets* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

Menurut (Kasmir, 2010) bahwa Return On Asset juga merupakan suatu ukuran tentang keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Berhubungan dengan pengertian Return on Asset (ROA), para ahli memiliki *Return on Asset (ROA)* menurut (Munawir, 2014) menyatakan *Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dan dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Menurut (Rivai, 2014): “Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah merupakan perbandingan antara selisih modal dan harta tetap (equitycapital - fixedassets) dengan pinjaman macet (estimated risk in loans) untuk mengukur kemampuan dana intern menutup kredit macet.” Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit. (Dendawijaya, 2014).

Non Performing Loan (NPL)

Pada suatu bank perusahaan kredit merupakan salah satu kegiatan yang mendominasi dari pengalokasian dana bank, sumber pendapatan bunga bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Penyaluran kredit tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan bunga saja, tetapi juga disertai dengan bertambahnya kredit bermasalah.

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2012) menyatakan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, serta dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross". Menurut (Ismail, 2014) *Non Performing Loan* atau disebut dengan kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruhnya kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi biaya gaji, biaya pemasaran, dan biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga.

Menurut (Kasmir, 2018) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan / rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Menurut (Kasmir, 2018) "Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya". Semakin tinggi rasio ini maka semakin terlihat kemampuan bank dalam efisiensi operasionalnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank, antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat.

Menurut (Rivai, 2014) menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Menurut (Darmawi, 2012) menjelaskan bahwa "Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Apabila rasio ini meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relative banker kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi"

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi di balik angka-angka tersebut dan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.017	.006	
CAR	.041	.032	.230
NPL	-.332	.110	-.486
BOPO	-.001	.000	-.244
LDR	-.002	.006	-.055

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 0,017 + 0,041 X_1 + (-0,332 X_2) + (-0,001X_3) + (-0,002 X_4)$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,017 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* dalam keadaan konstan, maka Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen sebesar 0,017
- 2) Nilai yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1) sebesar 0,041 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* maka akan diikuti juga dengan kenaikan *Return on Asset* sebesar 0,041 dengan asumsi bahwa variabel indevenden bernilai konstan.
- 3) Nilai *Non Performing Loan* (X_2) sebesar -0,332. Dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Non Performing Loan*

maka akan diikuti juga dengan penurunan *Return on Asset* sebesar 0,332 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan.

- 4) Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) sebesar -0,001. Dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka akan diikuti juga dengan penurunan *Return on Asset* sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan .
- 5) Nilai *Loan To Deposit Ratio* (X_4) sebesar -0,002. Dengan arah hubungan yang hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap *Loan To Deposit Ratio* maka akan diikuti juga dengan penurunan *Return on Asset* sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel indeviden bernilai konstan

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 23 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Hasil Uji t (Parsial)

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.742	.011		
CAR	1.268	.215	.692	1.446
NPL	-3.021	.005	.883	1.132
BOPO	-1.473	.152	.835	1.198
LDR	-.280	.781	.584	1.711

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 23

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio* 1,268 dan t_{tabel} sebesar 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,268 < 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,215 (Sig 0,215 > 0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 1,268 dengan arah hubungan yang positif antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *O Non Performing Loan* -3,021 dan t_{tabel} sebesar 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-3,021 < 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,005 (Sig 0,005 < 0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar -3,021 dengan arah hubungan yang positif antara *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Non Performing Loan* diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 .

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional 1,473 dan t_{tabel} sebesar 2,039. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,473 < 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,152 (Sig 0,152 > 0,05). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset*. Nilai t_{hitung} sebesar 1,473 dengan arah hubungan yang positif antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Loan To Deposit Ratio* 0,280 dan t_{tabel} sebesar 2,039 ($0,280 < 2,039$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Loan To Deposit Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0,781 (Sig 0,781 > 0,05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan To Deposit Ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Uji F (Simultan)

**Hasil Uji- F (Simultan)
 ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	3.947	.012 ^b
	Residual	.001	28	.000		
	Total	.001	32			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR
 Sumber : Hasil Penelitian SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* diperoleh F_{hitung} sebesar 3,947 dengan F_{tabel} sebesar 2,71 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($3,947 > 2,71$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,012 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset*, dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio* secara simultan mempengaruhi tingkat *Return on Asset* secara langsung.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

**Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					DurbinWatson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.600 ^a	.361	.269	.00529	.361	3.947	4	28	.012	1.916

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 23

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,361. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Asset* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} &= 0,361^2 \times 100 \% \\ &= 36,1\% \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 36,1 % hal ini berarti bahwa 36,1 % variasi nilai *Return on Asset* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Capital Adequancy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset* adalah sebesar 36,1% sedangkan sisanya 63,9% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequancy Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Capital Adequancy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,268 > 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,0215 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Capital Adequancy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,021 > 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,673 < 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,152 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,280 > 2,039$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,781 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial t tidak ada pengaruh signifikan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3,947 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,71. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,947 > 2,71$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2016 sampai dengan 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018 sampai dengan 2020. Ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018 sampai dengan 2020. Tidak ada pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018 sampai dengan 2020. *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Annada, A. (2019). Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2012). *Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32.
- Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Cetakan. Pertama*. BPFE.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return On Assets. *Ecodemica*, 4(2), 232–241.
- Budisantoso, T. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2014). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Pres.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*.
- Ismail. (2014). *Akuntansi Bank*. Kencana Prenadamedia Group.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Julita, J. (2012). Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dosen UMSU*, 1(1), 1–15.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan (S. Rinaldy (ed.); REVISI)*. Raja Grafindo Persada.
- Latifah, N. M. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–9.
- Meydianawati. (2017). Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*, 12(2), 1–9.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Putrianingsih, D. I. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115.
- Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122.
- Rahardja, P. (2014). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*.
- Rivai, V. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. Raja Grafindo Persada.

- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Simorangkir, J. (2012). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Ghalia Indonesia.
- Sudarmawanti, E. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM Dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(19), 1–18.
- Sudirman. (2013). *Perpajakan Pendekatan Teori dan Praktik*. Empat Dua Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*. Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2016). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris* (Grasindo (ed.)).
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, S. F. (2016). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Agrica*, 9(1), 29–37.
- Wardiah, M. L. (2014). *Dasar-dasar Perbankan*. Pustaka Setia.
- Wild, J. J. (2015). *Financial Accounting: Information For Decisions. Edisi Kedua*. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar. Salemba Empat.